

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia memerlukan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya, dengan kondisi lingkungan yang strategis serta strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Atas dasar pemikiran tersebut, pembangunan sistem usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan paling tepat bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Dukungan dari beberapa kebijakan menjadi sangat dibutuhkan, baik berupa kebijakan makro, kebijakan regional, maupun kebijakan khusus untuk memperkuat setiap subsistem yang tercakup di dalam sistem agribisnis (Widodo, 2003).

Upaya yang dilakukan untuk dapat mewujudkan subsektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri yang tangguh, maju serta efektif dan efisien. Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari tanaman, binatang dan ikan. Pengolahan hasil pertanian merupakan suatu operasi atau rentetan operasi terhadap suatu bahan mentah untuk diubah bentuk serta komposisinya. Maka, pelaku dari agroindustri berada diantara petani yang memproduksi dengan konsumen atau pengguna hasil agroindustri (Udayana, 2011).

Salah satu usaha pengolahan hasil pertanian adalah usaha pengolahan kopi bubuk. Kopi bubuk merupakan salah satu bahan minuman yang mempunyai khasiat untuk menyegarkan badan, disamping aromanya yang harum dan rasanya yang nikmat, sehingga kopi cukup banyak digemari masyarakat (Era, 2008).

Dari total produksi biji kopi nasional yang mencapai 600.000 ton per-tahun, hanya 20% yang diolah dan dipasarkan dalam bentuk sekunder antara lain: kopi sangrai, kopi bubuk, kopi cepat saji dan beberapa produk turunan lainnya. Pengembangan produk yang demikian dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat membuka peluang pasar dan menyerap tenaga kerja di pasaran (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2007).

Kopi bubuk merupakan salah satu kopi yang banyak digemari oleh

masyarakat, baik lanjut usia maupun muda, lebih memilih kopi bubuk dibanding kopi jenis lain karena memiliki rasa yang khas. Oleh karena itu, banyak kedai kopi yang menjual kopi bubuk buatan lokal (Maramis, 2013). Konsumen kopi di Indonesia pada umumnya mengkonsumsi kopi sebagai minuman penyegar. Pada kelas tertentu masyarakat sangat fanatik dengan minuman ini, bahkan pada merek tertentu. Diperkirakan perkembangan konsumsi kopi dimasa mendatang akan terus meningkat. Hal ini terjadi karena sedikit sekali konsumen yang dapat meinggalkan kebiasaan meminum kopi. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh parah ahli juga menunjukkan bahwa mengkonsumsi kopi justru dapat membantu kesehatan (Wahyudian, dkk 2004).

Besarnya peran UMKM dalam pengembangan ekonomi nasional telah mendorong pemerintah untuk melakukan reorientasi kebijakan ekonomi nasional dengan mendorong terwujudnya iklim usaha yang akomodatif bagi UMKM. UMKM merupakan penopang perekonomian bangsa. Melalui kewirausahaan, UMKM berperan sangat penting dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa (Ariani,2013)

Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional. Mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata- mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan dapat mengayunkan langkah bersama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka dimiliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.

Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkembangkan UMKM di daerah. Karakteristik yang relatif aman dari faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, karena lebih banyak mengandalkan sumber daya (bahan baku) di dalam negeri. UMKM relatif lebih mudah dikembangkan dan memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan

ekonomi di daerah maupun dalam mengurangi pengangguran.

Pemerintah daerah harus memberikan kontribusi yang nyata bagi UMKM. Jika selama ini kecenderungan pemerintah tak terkecuali pemerintah daerah, lebih fokus ke korporasi besar. Tentu, saat ini kecenderungan itu harus diubah. UMKM harus lebih didorong dan diperkuat peran sertanya untuk bersama-sama membangun ekonomi daerah. UMKM yang banyak tumbuh di pelbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena bisa menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah.

Dalam pengembangan UMKM peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Sebagai regulator pemerintah memiliki peran untuk membuat kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai katalisator, pemerintah memiliki peran untuk mempercepat proses berkembangnya UMKM (Diva (2009)).

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu daerah penghasil kopi di Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2018, luas lahan tanaman kopi di Kabupaten Tanah Datar untuk kopi arabika yaitu seluas 188 ha dan kopi robusta seluas 1692 ha. Sementara itu produksi kopi arabika di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2018 adalah 58,2 ton dan 1437,8 ton untuk kopi robusta (Lampiran 1). Usaha pengolahan kopi bubuk dan teh merupakan sektor usaha terbesar kedua setelah usaha kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya.

Usaha lain yang ada di Kabupaten Tanah Datar berupa usaha: tenunan pandai sikek, kerupuk ubi, kerupuk kulit, anyaman lidi, gula aren, gula tebu dan lainnya (Lampiran 2). Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang memiliki UMKM pengolahan kopi terbanyak di Sumatera Barat. Jumlah UMKM pengolahan kopi di Sumatera Barat yaitu 447 unit dan sebanyak 213 UMKM pengolahan kopi berada di Kabupaten Tanah Datar. Jika dilihat dari persentasinya, maka 48% UMKM pengolahan kopi terdapat di Kabupaten Tanah Datar dan 52%

lainnya menyebar di Kabupaten/Kota lain di Sumatera Barat (Lampiran 3).

UMKM memiliki permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengembangan dan keberlanjutannya di Sumatera Barat. Dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu perkembangan iklim usaha yang masih kurang mendukung yang disebabkan, antara lain oleh: (1) Ketidakpastian dan ketidakjelasan prosedur perizinan dan timbulnya berbagai pungutan tidak resmi, (2) Proses bisnis dan persaingan usaha yang tidak sehat, (3) Lemahnya koordinasi lintas instansi dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM, (4) Masih munculnya peraturan daerah yang menghambat, termasuk pengenaan pungutan baru kepada koperasi dan UMKM sebagai sumber pendapatan asli daerah (Dinas Koperasi, UMKM Provinsi Sumatera Barat, 2019).

Faktor internal yaitu jumlah Koperasi dan UMKM yang besar dari segi kuantitas. Masih belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari segi kualitasnya, sehingga kinerja UMKM masih tertinggal. Ketertinggalan kinerja UMKM tersebut disebabkan terutama oleh kekurangan kemampuan UMKM dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi dan pemasaran, serta rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM (Dinas Koperasi, UKM Provinsi Sumatera Barat, 2019).

Berdasarkan survey awal penelitian, pelaku usaha pengolahan kopi bubuk di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar juga terdapat permasalahan. Seperti kurangnya kemampuan tenaga kerja yang dapat dilihat dari tingkat keterlibatan tenaga kerja dalam proses pengambilan keputusan yang terbatas, pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang masih belum maksimal. Usaha pengolahan kopi masih dilakukan secara sederhana dan belum adanya inovasi yang dilakukan untuk pengembangan usaha pengolahan kopi bubuk. Mengandalkan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-temurun.

Menurut UU No 20 tahun 2008, pasal 16 menyatakan bahwa: pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi. Menurut Darwanto (2008), Beberapa alasan kuat mengapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu dikembangkan di Indonesia Pertama, usaha kecil menyerap banyak tenaga kerja. Adanya perkembangan usaha kecil menengah akan

menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan pengurangan jumlah kemiskinan. Kedua, pemerataan dalam distribusi pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian Nirwana, dkk (2017) peran pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai fasilitator, pendampingan, perdanaan , permodalan serta pelatihan. Dari uraian diatas maka timbul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses bisnis kopi UMKM di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam proses bisnis kopi UMKM ?

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Bisnis Kopi UMKM Di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan proses bisnis kopi UMKM di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisis peran pemerintah dalam proses bisnis kopi UMKM di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi banyak pihak diantaranya :

1. Bagi pengolah kopi, sebagai masukan dalam mengembangkan usaha pengolahan kopi.
2. Bagi pemerintah, sebagai pedoman dalam membuat perencanaan pengembangan usaha pengolah kopi.
3. Bagi mahasiswa / peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
4. Hasil daripada penelitian ini sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya bagi yang tertarik membahas penelitian yang serupa